

UPAYA MENINGKATKAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI SENAM IRAMA TRADISIONAL PADA PESERTA DIDIK KELOMPOK B DI TK AL-HILAL JATIASIH

Hildatul Mutmainah

Universitas Panca Sakti Bekasi

Email Korespondensi: hildatulmutmainah12@gmail.com**Info Artikel****Histori Artikel:****Masuk:**

23 September 2023

Diterima:

28 Desember 2023

Diterbitkan:

31 Desember 2023

Kata Kunci:

Peningkatan;
Motorik Kasar;
Senam Irama
Tradisional;
TK Al-Hilal.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan senam irama pada anak usia 5-6 tahun di TK Al-Hilal Jatiasih. Kemampuan motorik kasar anak sangat diperlukan oleh anak untuk melangsungkan kehidupannya. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di TK Al-Hilal jatiasih yang berjumlah 19 anak. Tujuannya untuk mengetahui peningkatan motorik kasar anak pada kegiatan senam irama tradisional. Untuk mendapatkan data tersebut melalui metode checklist dan observasi yang hasilnya berupa narasi atau deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya meningkatkan motorik kasar melalui kegiatan senam irama di TK Al-Hilal Jatiasih mengalami peningkatan pada semua aspek penilaian di setiap siklus yang telah dilakukan. Dilihat pada kondisi awal kemampuan motorik kasar anak menunjukkan rata-rata persentase 51,52% dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), pada siklus I rata-rata kemampuan motorik kasar anak meningkat menjadi 60,02% dengan kriteria berkembang sesuai harapan sedangkan pada siklus II rata-rata kemampuan anak 76,08% dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB). Penggunaan metode checklist memberikan peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan motorik anak, hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan saat ini mempengaruhi kemampuan motorik anak.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.**PENDAHULUAN**

Pendidikan sangatlah penting untuk kehidupan kita sehari-hari, karena dengan adanya pendidikan maka kualitas kehidupan seseorang akan lebih baik. Menurut UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan, untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Anak sebagai manusia kecil yang memiliki potensi yang harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan mereka seolah-olah tidak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar.

Pendidikan merupakan modal dan sarana utama dalam mewujudkan perubahan ke arah pembentukan manusia seutuhnya. Suatu negara di katakan maju apabila pendidiknya mampu membawa bangsanya menjadi cerdas dan kreatif. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk

meningkatkan perkembangan dan kelangsungan hidup bangsa. Pendidikan anak usia dini dapat dilakukan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, maupun informal misalnya TK, KB, TPA, POS PAUD dan lembaga lain yang sederajat. Program Pendidikan anak usia dini diharapkan dapat

memfasilitasi perkembangan anak secara optimal. Pertumbuhan fisik pada setiap anak tidak selalu sama dan beberapa anak yang mengalami pertumbuhan secara cepat, tetapi ada yang mengalami keterlambatan. Salah satu aspek yang perlu dikembangkan yaitu aspek motorik. Gallahue dan Ozmun (2019) menyatakan motorik kasar adalah penggunaan beberapa otot besar untuk melakukan sebuah gerakan, kemampuan lokomotor termasuk berlari, meloncat, melompat, mendorong, keterampilan manipulatif termasuk menarik dengan kedua tangan, melambungkan bola, menangkap, menendang, melempar dengan ayunan.

Perkembangan fisik berkaitan erat dengan motorik, perkembangan motorik kasar tersebut mulai berjalan dahulu sebelum motorik halus berkembang. Perkembangan motorik anak sudah terkoordinasi dengan baik. Setiap gerakannya sudah selaras dengan kebutuhan dan minatnya, masa ini ditandai dengan kelebihan aktivitas. Anak cenderung menunjukkan gerakan-gerakan motorik yang cukup gesit dan lincah, oleh karena itu masa ini merupakan masa yang ideal untuk belajar, menggambar, melukis, berenang dan senam. Anak usia dini rasa ingin tahu terhadap motorik sangatlah besar, karna sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Maka dapat dikatakan bahwa motorik kasar telah menjadi bagian dalam kehidupan sehari-hari anak, sehingga perlu pemahaman-pemahaman tentang motorik kasar pada anak. Salah satu media pembelajaran dengan menggunakan media senam irama tradisional merupakan satu media yang dapat digunakan peserta didik untuk memahamkan suatu materi dalam sebuah konsep pembelajaran.

Di sini peran orang tua, lingkungan dan guru sangatlah penting guna mengembangkan potensi anak usia dini, upaya pengembangan harus dilakukan kegiatan bermain sambil belajar. Untuk menciptakan individu yang kreatif, aktif dan sehat yaitu dengan melakukan senam irama tradisional. Individu akan terus mengikuti gerakan senam irama tradisional sehingga muncul sikap peka dan tanggap juga meningkatkan kekuatan untuk menghafal. Anak akan berkembang motorik kasarnya dan anak akan mampu berkreasi di lingkungannya sesuai usia perkembangannya, sehingga akan muncul anak yang kreatif, cekatan, aktif dan tanggap, sehingga menjadi anak yang unggul, mandiri, kreatif serta dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan sikap cekatan dan ketangkasan yang dimilikinya. Masa anak-anak juga masa bermain, oleh sebab itu kegiatan Pendidikan di taman kanak-kanak diberikan melalui bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Dengan bermain anak memiliki kesempatan untuk bereksplorasi, mengekspresikan perasaan.

Taman Kanak-kanak Al-Hilal Jatiasih merupakan salah satu wadah untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dalam seluruh aspek penting pendidikan pra sekolah. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dalam kegiatan proses belajar dan mengajar, anak di rangsang untuk berkembang, di antaranya upaya mengembangkan motorik kasar, anak tidak boleh takut dan malu, sehingga dalam pembelajaran motorik kasar dapat berkembang secara maksimal. Ditaman kanak-kanak Al-Hilal Jatiasih, anak diajarkan harus tahu juga tentang pembelajaran motorik kasar agar dapat digunakan disekolah selanjutnya dengan mengenalkan senam irama tradisional.

Senam tradisional merupakan latihan tubuh yang dipilih dan diciptakan dengan sengaja dan berencana, disusun secara sistematis dan metodis dengan tujuan membentuk dan mengembangkan pribadi keseluruhan yang harmonis. Senam adalah kegiatan utama yang paling bermanfaat dalam mengembangkan komponen fisik dan kemampuan gerak (*motor ability*). Menurut para ahli Senam merupakan kegiatan fisik yang paling kaya struktur gerakannya. Jika dilihat dari taksonomi gerak umum,

senam dapat secara lengkap diwakili oleh gerak-gerak dasar yang membangun pola gerak yang lengkap, dari mulai pola gerak lokomotor, non lokomotor sampai ke manipulative. Madijono (2010) mengungkapkan bahwa, senam merupakan suatu bentuk latihan jasmani yang sistematis, teratur dan terencana dengan melakukan gerakan-gerakan yang spesifik untuk memperoleh manfaat dalam tubuh.

Senam tradisional merupakan latihan yang menggabungkan berbagai gerak, berirama, teratur, dan terarah serta pembawaannya yang menggembirakan karena di dukung jenis musik daerah yang riang. Senam tradisional mempunyai susunan latihan yang seimbang antara latihan *upper body* dan *lower body*. Untuk dapat menguasai gerakan yang seimbang diperlukan adanya berbagai keterampilan yang mendukung seperti kepekaan terhadap musik tradisional, kreatifitas gerak, kemampuan menggabungkan gerakan secara dinamis, dan harmonis serta beberapa pendukung materi yang lain.

Untuk meningkatkan proses belajar dalam kemampuan motorik kasar anak, dapat dilakukan dengan cara senam irama tradisional yang menyenangkan anak, seperti senam irama tradisional dengan memakai lagu Wonderland Indonesia yaitu campuran beberapa lagu daerah. Kegiatan senam irama tradisional seperti ini dapat meningkatkan ketangkasan anak serta meningkatkan berbagai aspek kekuatan tubuh anak melalui olahraga senam irama tradisional. Senam irama tradisional adalah perpaduan antara berbagai bentuk gerakan dengan irama yang mengiringinya.

Pada penelitian sebelumnya, beberapa peneliti mengatakan bahwa kemampuan motorik kasar pada anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan senam irama, di mana aktivitas otot besar dapat terstimulasi sehingga kualitas perkembangan dan pengontrolan fisiknya meningkat dengan baik. Peneliti berikutnya mengatakan bahwa melalui kegiatan bermain melempar dan menangkap bola dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Sementara peneliti ketiga telah menstimulasi motorik anak melalui kegiatan senam ritmik sehingga kemampuan motorik kasar anak dapat meningkat dengan baik. Ketiga penelitian tersebut merupakan penelitian terdahulu yang memiliki subjek yang sama yaitu anak usia 5-6 tahun dan akan diteliti kembali oleh peneliti saat ini dengan subjek yang sama namun berbeda jenis kegiatan, peneliti saat ini akan menstimulasi melalui kegiatan senam tradisional, dan dengan jenis penelitian yang sama yaitu metode penelitian kualitatif melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang hasilnya berupa narasi atau deskriptif.

Secara umum, tujuan gerakan atau koreografi senam berfungsi menghibur dan membuat penonton kagum ketika melihatnya. Senam irama tradisional bermanfaat untuk kesehatan fisik, mental juga sosial. Senam irama tradisional akan membuat tubuh menjadi sehat dan bugar. Selain itu, proporsi dan tegap tubuh akan terjaga juga siap, badan juga menjadi fleksibel, ramping, luwes dan penuh energi.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan ditaman kanak-kanak Al-Hilal Jatiasih 2022 pada kelompok B 10 anak kemampuan motorik masih rendah 6 anak belum berkembang dan 3 anak mulai berkembang. Hal ini disebabkan kurangnya pemanfaatan media pembelajaran sehingga anak mengalihkan perhatian dengan cara bermain dengan temannya. Cara yang kurang efektif untuk menumbuhkan motivasi belajar dan guru terlalu mendominasi pembelajaran di kelas. Penulis menggunakan senam irama tradisional, sebagai media bermain dan belajar anak. Memudahkan penelitian peraga yang sering di temui dilingkungan sekitar. Senam irama tradisional yang di peragakan oleh anak usia dini, sehingga mudah didapat oleh peneliti. Senam irama tradisional yang di gunakan harus mudah di peragakan oleh anak usia dini sehingga menunjang proses belajar anak. Tujuannya untuk mengetahui bahwa senam irama tradisional dapat meningkatkan motorik kasar anak dan untuk mengetahui penerapan kegiatan senam irama tradisional dalam meningkatkan motorik kasar anak.

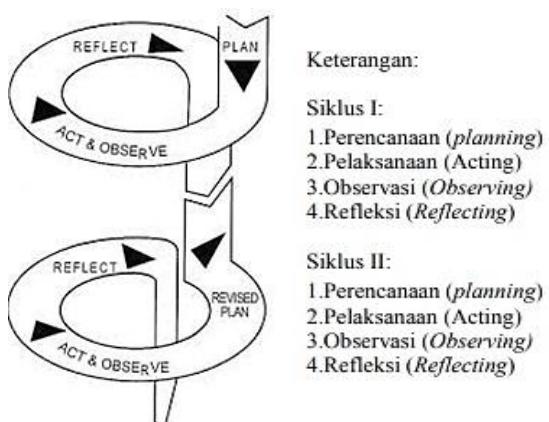
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran (Hopkins dalam

Agus DM, 2018). Muhammad Djajadi (2019) menyatakan bahwa Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Zainab Aqib & Ahmad Amrullah, (2018) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)* adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas (sekolah) tempat ia mengajar dengan tekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu proses menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran yang terdapat di dalam kelas dengan melakukan berbagai tindakan yang terencana dan bersiklus, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas tersebut. Dari pendapat para ahli disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) bertujuan untuk memecahkan suatu masalah dan memperbaiki proses pembelajaran.

Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti melakukan siklus pertama, yang terdiri dari proses perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*Acting*), observasi (*Observing*), dan refleksi (*Reflecting*) serta melaksanakan revisi perencanaan (*Revise Plan*). Apabila hasil pelaksanaan siklus pertama belum mencapai target yang diinginkan, maka peneliti melakukan siklus yang kedua dengan melakukan tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*Acting*), observasi (*Observing*), dan tahap refleksi (*Reflecting*). Kegiatan ini sesuai dengan model Penelitian Tindakan Kelas yang dikemukakan Kemis & MC.Taggart (Sa'dun Akbar, 2010)



Gambar 1. Model PTK oleh Kemis dan MC. Taggart

Dalam melaksanakan pengumpulan data menggunakan beberapa instrumen pengumpulan data, yaitu observasi, dokumentasi dan catatan lapangan. Analisis data dalam PTK dapat dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Data-data yang dianalisis adalah aktivitas siswa, untuk data-data aktivitas siswa peneliti menentukan aspek yang akan diamati pada masing-masing indikator siswa. Yang didokumentasikan berupa kegiatan saat senam irama tradisional berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pra-Siklus

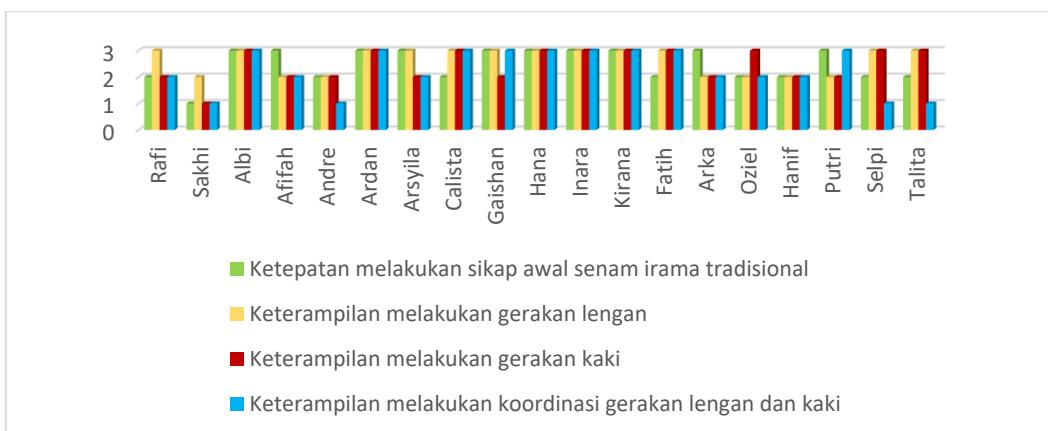
Sebelum melakukan penelitian pada siklus I, peneliti melakukan penelitian awal (Pra-siklus). Pada tahap pra-siklus peneliti melakukan observasi untuk mengetahui bagaimana kemampuan motorik kasar yang dimiliki oleh anak kelompok B di TK Al-Hilal Jatiasih. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru kelas mengenai kemampuan motorik kasar anak. Kegiatan observasi ini dilakukan pada bulan Mei – Juli 2023.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap anak dan guru mengenai kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B TK Al-Hilal Jatiasih masih belum optimal. Anak-anak kelompok B memiliki tingkat konsentrasi dan daya ingat yang rendah, sehingga kemampuan untuk menirukan gerakan yang berhubungan dengan kombinasi antara tangan dan kaki anak masih mengalami kesulitan. Anak enggan untuk menggerakkan kaki dan tangan sesuai dengan aturan, tetapi apabila anak diminta untuk bermain bebas anak akan dengan senang hati melakukannya. Anak mengalami kesulitan dalam mengingat-ingat gerakan yang sudah diajarkan. Hal ini menyebabkan anak enggan untuk mengikuti gerakan yang diperintahkan oleh guru.

Berdasarkan data diatas, peneliti kemudian melakukan kegiatan pra-siklus sebelum melaksanakan siklus pertama untuk mengetahui kemampuan awal anak dalam melakukan kegiatan senam irama tradisional. Kegiatan pra-siklus dilaksanakan pada hari Rabu, 10 Mei 2023. Kegiatan ini dilakukan di dalam ruang kelas B. Berdasarkan hasil pratindakan yang telah dilakukan, anak-anak terlihat antusias mengikuti kegiatan senam irama. Meskipun anak masih terlihat bingung dan belum mampu melakukan kombinasi yang baik antara tangan kaki dengan musik yang ada. Hasil dari pelaksanaan kegiatan pratindakan yaitu Belum Berkembang (BB) sebanyak 1 anak, Mulai Berkembang sebanyak 8 anak, Berkembang Sesuai Harapan yaitu sebanyak 10 anak. Dengan rata-rata yaitu 51,52%.

Tabel 1. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Sebelum Tindakan

NO	NAMA	ASPEK YANG DINILAI															SKOR	PRESENTASE	KRITERIA		
		Ketepatan melakukan sikap awal senam irama tradisional				Keterampilan melakukan gerakan lengan				Keterampilan melakukan gerakan kaki				Keterampilan melakukan koordinasi gerakan lengan dan kaki							
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1				
1	Raf			✓				✓						✓		✓		9	47,37%	MB	
2	Sak				✓												✓	5	26,32%	BB	
3	Alb		✓					✓						✓			✓	12	63,16%	BSH	
4	Afi	✓												✓	✓			9	47,37%	MB	
5	And			✓													✓	7	36,84%	MB	
6	Ard	✓						✓						✓				12	63,16%	BSH	
7	Ars	✓						✓						✓	✓			10	52,63%	BSH	
8	Cal			✓				✓						✓				11	57,89%	BSH	
9	Gai	✓						✓						✓				11	57,89%	BSH	
10	Han	✓						✓						✓				12	63,16%	BSH	
11	Ina	✓						✓						✓				12	63,16%	BSH	
12	Kir	✓						✓						✓				12	63,16%	BSH	
13	Fat			✓				✓						✓				11	57,89%	BSH	
14	Ark	✓												✓	✓			9	47,37%	MB	
15	Ozi			✓										✓	✓			9	47,37%	MB	
16	Han			✓										✓	✓			9	47,37%	MB	
17	Put	✓															✓	10	52,63%	BSH	
18	Sel			✓													✓	8	42,11%	MB	
19	Tal			✓													✓	8	42,11%	MB	
Rata-Rata Presentase Peningkatan Kegiatan Senam Irama Tradisional																	51,52%	BSH			



Gambar 2. Hasil Observasi Sebelum Tindakan

Siklus I

Data Siklus I Pertemuan Pertama

Pada siklus I dilakukan 3 kali pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2023 diawali dengan kegiatan ice breaking dan penelitian terjun langsung dengan memberikan arahan senam irama tradisional. Berdasarkan hasil observasi kemampuan motorik kasar anak siklus I pertemuan pertama dapat disimpulkan bahwa terdapat 1 anak dengan kriteria belum berkembang, 8 anak dengan kriteria mulai berkembang dan 10 anak dengan kriteria berkembang sesuai harapan. Dengan total presentase yaitu 57,34%.

Tabel 2. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Siklus I Pertemuan Pertama

NO	NAMA	ASPEK YANG DINILAI																SKOR	PRESENTASE	KRITERIA			
		Ketepatan melakukan sikap awal senam irama tradisional				Keterampilan melakukan gerakan lengan				Keterampilan melakukan gerakan kaki				Keterampilan melakukan koordinasi gerakan lengan dan kaki									
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1						
1	Raf		✓				✓			✓				✓				12	63,16%	MB			
2	Sak			✓				✓			✓						✓	7	36,84%	BB			
3	Alb	✓				✓			✓					✓				13	68,42%	BSH			
4	Afi	✓				✓				✓					✓			10	52,63%	MB			
5	And	✓					✓			✓							✓	8	42,11%	MB			
6	Ard	✓				✓				✓				✓				13	68,42%	BSH			
7	Ars	✓					✓			✓					✓			11	57,89%	BSH			
8	Cal	✓				✓				✓				✓				12	63,16%	BSH			
9	Gai	✓				✓					✓			✓				12	63,16%	BSH			
10	Han	✓					✓			✓				✓				14	73,68%	BSH			
11	Ina	✓				✓				✓				✓				14	73,68%	BSH			
12	Kir	✓					✓			✓					✓			14	73,68%	BSH			
13	Fat		✓				✓			✓				✓				11	57,89%	BSH			
14	Ark		✓					✓			✓				✓			9	47,37%	MB			

15	Ozi		✓					✓				✓				11	57,89%	MB
16	Hanif			✓				✓				✓				9	47,37%	MB
17	Putri		✓					✓				✓				10	52,63%	BSH
18	Selpi			✓				✓				✓				9	47,37%	MB
19	Tallita		✓					✓				✓				8	42,11%	MB
Rata-Rata Presentase Peningkatan Kegiatan Senam Irama Tradisional															57,34%	BSH		

Data Siklus I Pertemuan Kedua

Pada siklus I peirteimuan keidua dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2023 diawali deingen kegiatan icei breiaking dan peineilitian teirjuin langsuing deingen meimbeirikan arahan seinam irama tradisional. Beirdasarkan hasil obseirvasi keimampuan motorik kasar anak siklus I peirteimuan keidua dapat disimpulkan bahwa teirdapat 3 anak deingen kriteiria mulai beirkeimbang dan 16 anak deingen kriteiria beirkeimbang seisuiai harapan. Deingen total preiseintasei yaitui 59,28%.

Tabel 3. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Siklus I Pertemuan Kedua

NO	NAMA	ASPEK YANG DINILAI															SKOR	PRESENTASE	KRITERIA		
		Ketepatan melakukan sikap awal senam irama tradisional				Keterampilan melakukan gerakan lengan				Keterampilan melakukan gerakan kaki				Keterampilan melakukan koordinasi gerakan lengan dan kaki							
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1				
1	Raf		✓					✓				✓				✓		12	63,16%	BSH	
2	Sak			✓				✓				✓				✓		8	42,11%	MB	
3	Alb	✓				✓			✓					✓				13	68,42%	BSH	
4	Afi	✓				✓				✓				✓				10	52,63%	BSH	
5	And	✓				✓				✓				✓				9	47,37%	MB	
6	Ard	✓			✓				✓				✓					13	68,42%	BSH	
7	Ars	✓				✓				✓				✓				11	57,89%	BSH	
8	Cal	✓				✓				✓				✓				12	63,16%	BSH	
9	Gai	✓			✓					✓				✓				12	63,16%	BSH	
10	Han	✓				✓				✓				✓				14	73,68%	BSH	
11	Ina	✓			✓					✓				✓				14	73,68%	BSH	
12	Kir	✓				✓			✓					✓				14	73,68%	BSH	
13	Fat		✓			✓				✓				✓				11	57,89%	BSH	
14	Ark	✓				✓				✓				✓				10	52,63%	BSH	
15	Ozi	✓					✓			✓				✓				11	57,89%	BSH	
16	Han		✓			✓				✓				✓				10	52,63%	BSH	
17	Put	✓				✓				✓				✓				11	57,89%	BSH	
18	Sel		✓			✓				✓				✓				10	52,63%	BSH	
19	Tal	✓				✓				✓				✓				9	47,37%	MB	
Rata-Rata Presentase Peningkatan Kegiatan Senam Irama Tradisional															59,28%	BSH					

Data Siklus I Pertemuan Ketiga

Pada siklus I pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2023 diawali dengan kegiatan ice breaking dan penelitian terjun langsung dengan memberikan arahan senam irama tradisional. Berdasarkan hasil observasi kemampuan motorik kasar anak siklus I pertemuan ketiga dapat disimpulkan bahwa terdapat 6 anak dengan kriteria mulai berkembang dan 13 anak dengan kriteria berkembang sesuai harapan. Dengan total presentase yaitu 63,43%.

Tabel 4. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Siklus I Pertemuan Ketiga

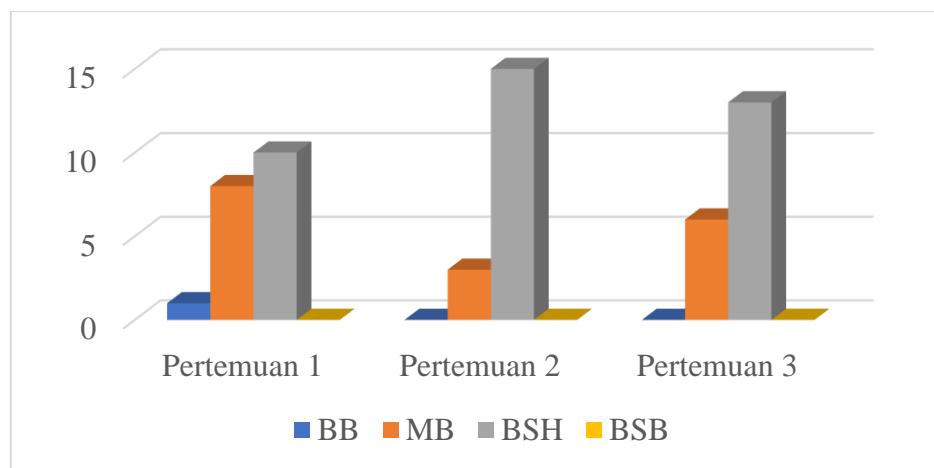
NO	NAMA	ASPEK YANG DINILAI														SKOR	PRESENTASE	KRITERIA		
		Ketepatan melakukan sikap awal senam irama tradisional				Keterampilan melakukan gerakan lengan				Keterampilan melakukan gerakan kaki				Keterampilan melakukan koordinasi gerakan lengan dan kaki						
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			
1	Rafi	✓				✓				✓				✓				13	68,42%	BSH
2	Sakhi		✓			✓				✓				✓				10	52,63%	BSH
3	Albi	✓				✓			✓					✓				14	73,68%	BSH
4	Afifah	✓				✓				✓				✓				12	63,16%	BSH
5	Andre	✓					✓			✓				✓				9	47,37%	MB
6	Ardan	✓				✓				✓				✓				13	68,42%	BSH
7	Arisyila	✓				✓				✓				✓				11	57,89%	BSH
8	Calista	✓				✓				✓				✓				13	68,42%	BSH
9	Gaishan		✓			✓				✓				✓				12	63,16%	BSH
10	Hana	✓				✓				✓				✓				15	78,95%	BSH
11	Inara		✓			✓				✓				✓				14	73,68%	BSH
12	Kirana	✓				✓			✓					✓				14	73,68%	BSH
13	Fatih	✓				✓				✓				✓				12	63,16%	BSH
14	Arka	✓				✓				✓				✓				11	57,89%	BSH
15	Oziel	✓					✓			✓				✓				11	57,89%	BSH
16	Hanif			✓		✓				✓					✓			10	52,63%	BSH
17	Putri	✓				✓				✓				✓				12	63,16%	BSH
18	Selpi			✓		✓				✓				✓				11	57,89%	BSH
19	Tallita	✓				✓				✓				✓				12	63,16%	BSH
Rata-Rata Presentase Peningkatan Kegiatan Senam Irama Tradisional																59,28%	BSH			

Tabel 5. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Siklus I

NO.	NAMA	SKOR PENCAPAIAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK			SKOR RATA-RATA P1, P2 & P3	PRESENTASE	KRITERIA
		P1	P2	P3			
1	Raf	12	12	13	12,33	64,91%	BSH
2	Sak	7	8	10	8,33	43,86%	MB
3	Alb	13	13	14	13,33	70,18%	BSH
4	Afi	10	10	12	10,67	56,14%	BSH
5	And	8	9	9	8,67	45,61%	MB
6	Ard	13	13	13	13,00	68,42%	BSH
7	Ars	11	11	11	11,00	57,89%	BSH
8	Cal	12	12	13	12,33	64,91%	BSH
9	Gai	12	12	12	12,00	63,16%	BSH
10	Han	14	14	15	14,33	75,44%	BSH
11	Ina	14	14	14	14,00	73,68%	BSH
12	Kir	14	14	14	14,00	73,68%	BSH
13	Fat	11	11	12	11,33	59,65%	BSH
14	Ark	9	10	11	10,00	52,63%	BSH
15	Ozi	11	11	11	11,00	57,89%	BSH
16	Han	9	10	10	9,67	50,88%	MB
17	Put	10	11	12	11,00	57,89%	BSH
18	Sel	9	10	11	10,00	52,63%	BSH
19	Tal	8	9	12	9,67	50,88%	MB
Rata-Rata Kemampuan Motorik Kasar Anak					60,02%		BSH

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Siklus I

NO.	KRITERIA	JUMLAH ANAK	PRESENTASE
1	Belum Berkembang (BB)	0	0,00%
2	Mulai Berkembang (MB)	4	21,05%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	15	78,95%
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0,00%



Gambar 3. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Siklus I

Siklus II

Data Siklus II Pertemuan Pertama

Pada siklus II dilakukan 3 kali pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 07 Juni 2023 diawali dengan kegiatan ice breaking dan penelitian terjun langsung dengan memberikan arahan senam irama tradisional. Berdasarkan hasil observasi kemampuan motorik kasar anak siklus II pertemuan pertama dapat disimpulkan bahwa terdapat 19 anak dengan kriteria berkembang sesuai harapan. Dengan total presentase yaitu 70,64%.

Tabel 7. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Siklus II Pertemuan Pertama

NO	NAMA	ASPEK YANG DINILAI															SKOR	PRESENTASE	KRITERIA		
		Ketepatan melakukan sikap awal senam irama tradisional				Keterampilan melakukan gerakan lengan				Keterampilan melakukan gerakan kaki				Keterampilan melakukan koordinasi gerakan lengan dan kaki							
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1				
1	Raf	✓				✓				✓				✓				14	73,68%	BSH	
2	Sak	✓					✓			✓					✓			12	63,16%	BSH	
3	Alb	✓				✓				✓				✓				15	78,95%	BSH	
4	Afi And	✓					✓			✓				✓				13	68,42%	BSH	
5	Ard	✓					✓			✓					✓			12	63,16%	BSH	
6	Ars	✓				✓				✓				✓				14	73,68%	BSH	
7	Cal	✓					✓			✓				✓				13	68,42%	BSH	
8	Gai	✓					✓			✓				✓				13	68,42%	BSH	
9	Han	✓				✓				✓				✓				13	68,42%	BSH	
10	Ina	✓					✓			✓				✓				15	78,95%	BSH	
11	Kir	✓				✓				✓				✓				15	78,95%	BSH	
12	Fat	✓					✓			✓				✓				14	73,68%	BSH	
13	Ark	✓					✓			✓				✓				13	68,42%	BSH	
14	Raf	✓					✓			✓				✓				13	68,42%	BSH	

15	Ozi	✓				✓				✓				✓			14	73,68%	BSH
16	Han	✓					✓			✓				✓			13	68,42%	BSH
17	Put	✓						✓		✓				✓			13	68,42%	BSH
18	Sel	✓						✓		✓				✓			13	68,42%	BSH
19	Tal	✓						✓		✓				✓			13	68,42%	BSH

Rata-Rata Presentase Peningkatan Kegiatan Senam Irama Tradisional

70,64%

BSH

Data Siklus II Pertemuan Kedua

Pada siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 14 Juni 2023 diawali dengan kegiatan ice breaking dan penelitian terjun langsung dengan memberikan arahan senam irama tradisional. Berdasarkan hasil observasi kemampuan motorik kasar anak siklus II pertemuan kedua terdapat 2 anak yang tidak masuk dikarenakan sakit dan dapat disimpulkan bahwa terdapat 10 anak dengan kriteria berkembang sesuai harapan dan 7 anak dengan kriteria berkembang sangat baik. Dengan total presentase yaitu 67,59%.

Tabel 8. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Siklus II Pertemuan Kedua

NO	NAMA	ASPEK YANG DINILAI												SKOR	PRESENTASE	KRITERIA			
		Ketepatan melakukan sikap awal senam irama tradisional				Keterampilan melakukan gerakan lengan				Keterampilan melakukan gerakan kaki									
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1						
1	Raf	✓				✓				✓				✓			15	78,95%	BSB
2	Sak	✓					✓			✓					✓		13	68,42%	BSH
3	Alb	✓				✓				✓				✓			15	78,95%	BSB
4	Afi	✓				✓				✓				✓			14	73,68%	BSH
5	And	✓				✓				✓					✓		13	68,42%	BSH
6	Ard	✓				✓				✓				✓			15	78,95%	BSH
7	Ars	✓				✓				✓				✓			15	78,95%	BSB
8	Cal	✓				✓				✓				✓			14	73,68%	BSH
9	Gai	✓				✓				✓				✓			14	73,68%	BSH
10	Han	✓				✓				✓				✓			15	78,95%	BSB
11	Ina	✓				✓				✓				✓			15	78,95%	BSB
12	Kir	✓				✓				✓				✓			15	78,95%	BSB
13	Fat																-	0,00%	-
14	Ark	✓				✓				✓				✓			15	78,95%	BSB
15	Ozi																-	0,00%	-
16	Han	✓				✓				✓				✓			14	73,68%	BSH
17	Put	✓				✓				✓				✓			14	73,68%	BSH
18	Sel	✓				✓				✓				✓			14	73,68%	BSH
19	Tal	✓				✓				✓				✓			14	73,68%	BSH

Rata-Rata Presentase Peningkatan Kegiatan Senam Irama Tradisional

67,59%

BSH

Data Siklus II Pertemuan Ketiga

Pada siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 21 Juni 2023 diawali dengan kegiatan ice breaking dan penelitian terjun langsung dengan memberikan arahan senam irama tradisional. Berdasarkan hasil observasi kemampuan motorik kasar anak siklus II pertemuan ketiga terdapat 1 anak yang tidak masuk dikarenakan sakit dan dapat disimpulkan bahwa terdapat 2 anak dengan kriteria berkembang sesuai harapan dan 16 anak dengan kriteria berkembang sangat baik. Dengan total presentase yaitu 78,12%.

Tabel 9. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Siklus II Pertemuan Ketiga

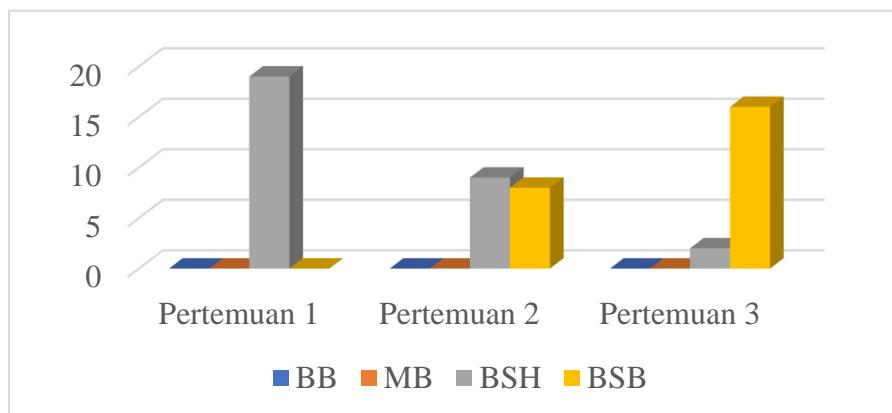
		Ketepatan melakukan sikap awal senam irama tradisional				Keterampilan melakukan gerakan lengan				Keterampilan melakukan gerakan kaki				Keterampilan melakukan koordinasi gerakan lengan dan kaki						
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			
1	Raf	✓				✓				✓				✓				16	84,21%	BSB
2	Sak	✓				✓				✓				✓				14	73,68%	BSH
3	Alb	✓				✓				✓				✓				16	84,21%	BSB
4	Afi	✓				✓				✓				✓				15	78,95%	BSB
5	And	✓				✓				✓				✓				15	78,95%	BSB
6	Ard	✓				✓				✓				✓				16	84,21%	BSB
7	Ars	✓				✓				✓				✓				16	84,21%	BSB
8	Cal	✓				✓				✓				✓				16	84,21%	BSB
9	Gai	✓				✓				✓				✓				16	84,21%	BSB
10	Han	✓				✓				✓				✓				16	84,21%	BSB
11	Ina	✓				✓				✓				✓				16	84,21%	BSB
12	Kir	✓				✓				✓				✓				16	84,21%	BSB
13	Fat	✓				✓				✓				✓				16	84,21%	BSB
14	Ark	✓				✓				✓				✓				16	84,21%	BSB
15	Ozi									✓								-	0,00%	-
16	Han	✓				✓				✓				✓				16	84,21%	BSB
17	Put	✓				✓				✓				✓				16	84,21%	BSB
18	Sel	✓				✓				✓				✓				15	78,95%	BSB
19	Tal	✓				✓				✓				✓				15	78,95%	BSB
Rata-Rata Presentase Peningkatan Kegiatan Senam Irama Tradisional																78,12%	BSB			

Tabel 10. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Siklus II

NO.	NAMA	SKOR PENCAPAIAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK			SKOR RATA-RATA P1, P2 & P3	PRESENTASE	KRITERIA
		P1	P2	P3			
1	Raf	14	15	16	15,00	78,95%	BSB
2	Sak	12	13	14	13,00	68,42%	BSH
3	Alb	15	15	16	15,33	80,70%	BSB
4	Afi	13	14	15	14,00	73,68%	BSH
5	And	12	13	15	13,33	70,18%	BSH
6	Ard	14	15	16	15,00	78,95%	BSB
7	Ars	13	15	16	14,67	77,19%	BSB
8	Cal	13	14	16	14,33	75,44%	BSH
9	Gai	13	14	16	14,33	75,44%	BSH
10	Han	15	15	16	15,33	80,70%	BSB
11	Ina	15	15	16	15,33	80,70%	BSB
12	Kir	14	15	16	15,00	78,95%	BSB
13	Fat	13	-	16	14,67	77,19%	BSB
14	Ark	13	15	16	14,67	77,19%	BSB
15	Ozi	14	-	-	14,00	73,68%	BSH
16	Han	13	14	16	14,33	75,44%	BSH
17	Put	13	14	16	14,33	75,44%	BSH
18	Sel	13	14	15	14,00	73,68%	BSH
19	Tal	13	14	15	14,00	73,68%	BSH
Rata-Rata Kemampuan Motorik Kasar Anak					76,08%	BSH	

Tabel 11. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Siklus II

NO.	KRITERIA	JUMLAH ANAK	PRESENTASE
1	Belum Berkembang (BB)	0	0,00%
2	Mulai Berkembang (MB)	0	0,00%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	10	52,63%
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	9	47,37%



Gambar 4. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Siklus II

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B TK Al-Hilal Jatiasih melalui kegiatan senam irama tradisional. Kegiatan senam irama tradisional dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing siklus dilakukan selama tiga kali pertemuan. Sebelum melaksanakan siklus pertama peneliti melakukan kegiatan pratindakan untuk mengetahui kemampuan awal anak. Dari ketujuh pertemuan tersebut, pada pertemuan awal kegiatan senam irama tradisional dilakukan tanpa menggunakan musik sedangkan pertemuan berikutnya menggunakan musik. Hal yang dilakukan guru pertama kali adalah memberikan gambaran tentang gerakan senam irama tradisional yang akan dilakukan. Kemudian guru memberikan contoh gerakan satu per satu kepada anak dan mengajak anak untuk menirukan gerakan tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengenalkan anak kepada gerakan senam terlebih dahulu. Setelah anak mengenal gerakan senam, kemudian guru mengenalkan irama musik yang akan digunakan untuk kegiatan senam irama tradisional.

Pada penelitian sebelumnya, beberapa peneliti mengatakan bahwa kemampuan motorik kasar pada anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan senam irama, di mana aktivitas otot besar dapat terstimulasi sehingga kualitas perkembangan dan pengontrolan fisiknya meningkat dengan baik. Peneliti berikutnya mengatakan bahwa melalui kegiatan bermain melempar dan menangkap bola dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Sementara peneliti ketiga telah menstimulasi motorik anak melalui kegiatan senam ritmik sehingga kemampuan motorik kasar anak dapat meningkat dengan baik. Ketiga penelitian tersebut merupakan penelitian terdahulu yang memiliki subjek yang sama yaitu anak usia 5-6 tahun dan akan diteliti kembali oleh peneliti saat ini dengan subjek yang sama namun berbeda jenis kegiatan, peneliti saat ini akan menstimulasi melalui kegiatan senam tradisional, dan dengan jenis penelitian yang sama yaitu metode penelitian kualitatif melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang hasilnya berupa narasi atau deskriptif.

Pada awal siklus pertama anak terlihat masih canggung dalam melakukan kegiatan senam irama tradisional. Hal ini disebabkan anak belum mengenal peneliti dan gerakan-gerakan senam yang dilakukan masih terasa asing. Masih ada anak yang enggan menggerakkan tubuhnya, karena anak masih dalam proses menghafal gerakan-gerakan senam. Ketika melakukan gerakan masih banyak anak yang bertabrakan satu sama lain. Akan tetapi hal ini hanya terjadi pada awal siklus I, memasuki pertemuan akhir siklus pertama anak sudah mampu mengkombinasikan gerakan tangan dan kaki sehingga tidak bertabrakan dengan teman yang lain.

Hal yang sering terjadi pada awal siklus I adalah anak belum mampu mengkombinasikan tangan dan kaki secara bersamaan. Ada anak yang hanya menggerakkan kaki saja, tetapi lupa tidak menggerakkan tangannya. Ada pula anak yang menggerakkan tangan, tetapi kakinya hanya diam saja.

Hal ini lamakelamaan menghilang seiring dengan hafalnya anak terhadap gerakan senam yang dilakukan. Selain itu musik yang digunakan sudah sering didengar oleh anak sehingga mempercepat anak dalam menghafalkan gerakan-gerakan senam. Memasuki siklus yang kedua, anak lebih diberikan kebebasan untuk melakukan senam sendiri. Guru tidak banyak memberikan contoh kepada anak. Guru menempatkan anak yang sudah hafal gerakan senam pada posisi depan barisan, agar anak yang belum hafal dapat mencontoh gerakan senam. Selain itu, guru memberikan instruksi secara lisan gerakan apa yang harus dilakukan ketika anak lupa terhadap gerakan senam.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kegiatan sebelum tindakan sampai dengan siklus I terdapat peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B TK Al-Hilal Jatiasih.

Penelitian yang dilakukan terhadap 19 anak di Kelompok B TK Al-Hilal Jatiasih ini menunjukkan hasil positif terdapat peningkatan kemampuan motorik kasar anak. Dilihat pada kondisi awal kemampuan motorik kasar anak menunjukkan rata-rata persentase 51,52% dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), pada siklus I rata-rata kemampuan sains anak meningkat menjadi 60,02% dengan kriteria berkembang sesuai harapan sedangkan pada siklus II rata-rata kemampuan anak 76,08% dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dinyatakan bahwa melalui penerapan metode checklist dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B di TK Al-Hilal Jatiasih. Dari data yang didapatkan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan motorik kasar anak setelah diterapkannya metode checklist tersebut, yakni hasil akhir penilaian sudah tidak terdapat anak pada kriteria belum berkembang dan mulai berkembang. Serta anak menjadi lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan senam irama tradisional. Hasil tersebut menegaskan bahwa penerapan metode checklist dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini. Hal tersebut dapat dilihat pada kondisi awal nilai-nilai rata-rata anak sangat tinggi 11,40%, pada siklus I nilai rata-rata anak sangat tinggi 40% dan pada siklus II nilai rata-rata anak sangat tinggi 90%. Angka tersebut telah mencapai kriteria ketuntasan minimum dan telah mencapai angka indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75%.

Dalam pelaksanaan kegiatan senam irama tradisional hal pertama yang dilakukan oleh guru adalah mengenalkan gerakan senam kepada anak. Kemudian guru mengajak anak untuk mencoba gerakan senam secara bersama-sama. Setelah anak melakukan gerakan-gerakan senam secara berulang-ulang anak menjadi hafal terhadap gerakan senam, dan anak dapat melakukan gerakan senam sendiri tanpa harus melihat contoh dari guru. Kegiatan pengenalan gerakan senam sampai anak mampu melakukan gerakan senam secara mandiri sesuai dengan tahapan dalam mempelajari gerak yang dikemukakan oleh Samsudin yaitu tahap verbal kognitif, tahap asosiatif dan tahap otomatisasi.

Pada tahap verbal kognitif guru memberikan penjelasan terhadap anak mengenai gerakan-gerakan senam yang akan dilakukan. Pada tahap asosiatif guru mengajak anak untuk mencoba melakukan gerakan senam secara bersama-sama. Pada tahap otomatisasi gerakan-gerakan senam yang dilakukan secara berulang-ulang membuat anak menjadi hafal terhadap gerakan senam dan dapat melakukan gerakan senam secara mandiri tanpa diberikan contoh oleh guru. Setelah melakukan kegiatan senam irama tradisional anak-anak kelompok B TK Al-Hilal Jatiasih mengalami peningkatan dalam hal kemampuan motorik kasarnya. Hal ini terlihat dari keterampilan anak dalam melakukan gerakan-gerakan senam yang meliputi gerakan tangan, gerakan kaki serta gerakan kombinasi antara tangan dan kaki. Selain itu, kepercayaan diri anak meningkat setelah melakukan gerakan senam irama tradisional. Anak yang biasanya hanya terdiam tidak mau bergerak, setelah dilakukan kegiatan senam irama tradisional menjadi lebih percaya diri dan mau ikut bergerak bersama teman-temannya.

Pelaksanaan kegiatan senam irama tradisional mampu meningkatkan kerjasama antar anak di TK Al-Hilal Jatiasih. Hal ini terlihat ketika anak yang sudah hafal gerakan senam memberikan contoh terhadap teman yang belum hafal terhadap gerakan-gerakan senam. Kegiatan senam irama tradisional dapat meningkatkan rasa kedisiplinan anak. Hal ini terlihat dari pelaksanaan kegiatan senam irama

tradisional anak harus mengikuti musik yang digunakan. Anak tidak dapat bergerak sesuai kehendak pribadinya. Anak harus mengikuti gerakan senam yang dicontohkan oleh guru, sehingga terlihat keseragaman gerakan pada setiap anak. Uraian tentang hal-hal yang dicapai anak setelah melakukan kegiatan senam irama tradisional di atas sesuai dengan tujuan pengembangan motorik kasar pada anak yaitu mampu meningkatkan keterampilan gerak, mampu menanamkan rasa percaya diri, mampu bekerjasama dan mampu berperilaku disiplin.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar anak kelompok B TK Al-Hilal Jatiasih dapat ditingkatkan melalui kegiatan senam irama tradisional. Dengan melakukan kegiatan senam irama tradisional, anak dapat bergerak dan mengkombinasikan tangan dan kaki dengan irama musik yang ada. Hal ini akan meningkatkan kemampuan otot-otot kasar pada anak sehingga kemampuan motorik kasar pada anak akan meningkat. Peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B TK Al-Hilal Jatiasih terlihat pada hasil yang diperoleh setiap siklus yang mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada uraian berikut. Penelitian yang dilakukan terhadap 16 anak di Kelompok B TK Al-Hilal Jatiasih ini menunjukkan hasil positif terdapat peningkatan kemampuan motorik kasar anak. Dilihat pada kondisi awal kemampuan sains anak menunjukkan rata-rata persentase 51,52% dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), pada siklus I rata-rata kemampuan sains anak meningkat menjadi 60,02% dengan kriteria berkembang sesuai harapan sedangkan pada siklus II rata-rata kemampuan anak 76,08% dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dinyatakan bahwa melalui penerapan metode checklist dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B di TK Al-Hilal Jatiasih. Dari data yang didapatkan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan motoric kasar anak setelah diterapkannya metode checklist tersebut, yakni hasil akhir penilaian sudah tidak terdapat anak pada kriteria belum berkembang dan mulai berkembang. Serta anak menjadi lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan senam irama tradisional. Hasil tersebut menegaskan bahwa penerapan metode checklist dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini. Hal tersebut dapat dilihat pada kondisi awal nilai-nilai rata-rata anak sangat tinggi 11,40%, pada siklus I nilai rata-rata anak sangat tinggi 40% dan pada siklus II nilai rata-rata anak sangat tinggi 90%. Angka tersebut telah mencapai kriteria ketuntasan minimum dan telah mencapai angka indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75%. Langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan senam irama tradisional yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B TK Al-Hilal Jatiasih adalah guru memberikan penjelasan kepada anak gerakan-gerakan senam yang akan dilakukan. Kemudian guru memberikan contoh gerakan senam irama tradisional satu per satu kepada anak. Setelah itu guru mengajak anak untuk melakukan gerakan senam irama tradisional secara bersama-sama. Setelah anak mencoba gerakan yang akan digunakan dalam kegiatan senam irama tradisional guru mengenalkan musik senam irama tradisional kepada anak dan bersama-sama melakukan kegiatan senam. Setelah anak hafal gerakan senam, guru memberikan kebebasan untuk melakukan senam sendiri. Guru menempatkan anak yang sudah hafal gerakan senam pada barisan depan agar dapat menjadi contoh bagi teman yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini V. & Adi Priyanto, Mp. (2022). Bahasa Anak Usia Dini 2022. Dalam M. Pd. Dra. Y. S. M. Pd. I. Y. M. Pd. A. P. M. Pd. Vivi Anggraini (Ed.), Bahasa Anak Usia Dini.
- Ardhana Reswari, M. P. Dr. A. L. S. Pd. , M. P. S. L. I. M. Pd. R. P. M. Pd. I. (2022). Perkembangan Fisik Dan Motorik Anak (Child Physical and Motoric Development). Dalam Perkembangan Fisik Dan Motorik Anak.
- Asrori. (2020). Buku_Psikologi_Pendidikan. Dalam Fajar T. Septiono (Ed.), Psikologi Pendidikan.

- Baiti, N., dan Rahman, M. A. (2022). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Senam Irama. *PrimEarly*, 5(2), 112–119. Diambil dari <http://ojs.aisambas.ac.id/tarbiyah.islamic>.
- Fuaidah, N. Mojokerto, A.-H. (2018). Kegiatan Senam Irama Terhadap Kemampuan Pengaruh Motorik Kasar Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Di Ra Perwanida Raci Bangil Pasuruan. The 3rd Annual International Conference on Islamic Education, 155–164.
- GANYAR. Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(3), 233–242.
- Kemampuan Kerja Sama melalui Kegiatan Kerja Kelompok Pada Anak Kelompok TK Kartika Salo Kabupaten Kampar Moh Fauziddin Dosen Prodi PG-PAUD STKIP Pahlawan Tuanku Tambusai, P. A. (2016). Peningkatan Kemampuan Kerja Sama melalui Kegiatan Kerja Kelompok Pada Anak Kelompok A TK Kartika Salo Kabupaten Kampar. *Jurnal PAUD Tambusai*, 2(1), 29–45. Diambil dari <http://jurnal.stkiptam.ac.id/index.php/obsesi>.
- Mahmud, B. (2018). Urgensi Stimulasi Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 12(1), 76–87.
- Partisipasi Anggaran dan Akuntansi Pertanggungjawaban, P. LPI Makassar, S. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar. *YUME : Journal of Management*, 5(3), 21–30. <https://doi.org/10.2568/yum.v5i3.3067>
- Porkes Edisi Juni, J. Modern Ngawi, S. (2022). Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Permainan Sederhana. *Jurnal Porkes*, 5(1), 57–65. <https://doi.org/10.29408/porkes.v5i1>
- Prof. Dr. H. Akhyak, M. Ag. Dr. A. L. M. Kes. , AIFO. A. S. S. Pd. , M. Pd. R. F. S. P. M. P. AIFO. C. W. K. M. P. (2022). eBook - J - Teknologi Metaverse dalam Ilmu Keolahragaan. Dalam Teknologi Metaverse Dalam Ilmu Keolahragaan.
- Tasia, F. E. Gunawan, H. I. (2022). Sosialisasi Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall Bagi Para Guru di Sd Negeri Pabuaran 02 Kabupaten Bogor. *Praxis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 2). Diambil dari <http://pijarpemikiran.com/>
- Wayan Budiana Adirdika SMKN, O. I. (2023). Peningkatan Prestasi Belajar Marketing Pada Materi Hakikat Pemasaran Melalui Pembelajaran Project Based Learning Berbantu Google Classroom Bagi Siswa Kelas X Bdp1 Semester I SMK Negeri 1